

**PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR SOSIAL
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DI KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2011-2020**
(Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



OLEH:

JUSSARA RISK A MELYA

17053019/ 2017

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020

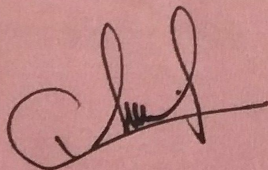
(Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia)

Nama : Jussara Riska Amelya
NIM/TM : 17053019/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2021

Mengetahui

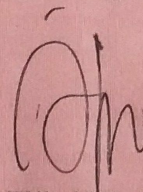
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Disetujui Oleh

Pembimbing



Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E
NIDN. 0012058802

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020

(Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia)

Nama : Jussara Riska Amelya

NIM/TM : 17053019/2017

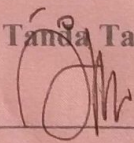
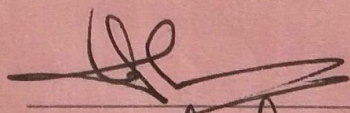
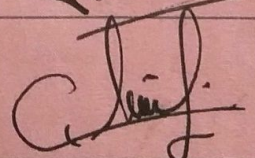
Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Koperasi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd.E	
2.	Anggota	Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si	
3.	Anggota	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jussara Riska Amelya
NIM/Tahun Masuk : 17053019/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Fajar/24 Oktober 1999
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020 (*Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karyatulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2021

Yang menyatakan,


AJX585274370
Jussara Riska Amelya
NIM:17053019

ABSTRAK

Jussara Riska Amelya (2017/17053019) : Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020 (*Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia*). Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. dibawah Bimbingan Ibu Jean Elikal Marna S.Pd, M.Pd.E

Penelitian ini bertujuan untuk melihat 1) Pengaruh Infrastruktur Ekonomi yaitu jalan dan listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia, 2) Pengaruh Infrastruktur Sosial yaitu Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2011-2020, data diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan 1) Infrastruktur Ekonomi yaitu jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia ($0.4706 > 0.05$), 2) Infrastruktur Ekonomi yaitu listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia ($0.0077 < 0.05$), 3) Infrastruktur Sosial yaitu pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia ($0.1744 > 0.05$).

Kata Kunci :Infrastruktur Ekonomi, Infrastruktur Sosial, Produk Domestik Regional Bruto.

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN INFRASTRUKTUR SOSIAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KAWASAN TIMUR INDONESIA TAHUN 2011-2020 (*Studi Kasus 16 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia*)”**, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar sarjana Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari abntuan berbagai pihak terutama Ibu Jean Elikal Marna, SPd, M.Pd.E selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian dan waktunya kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si dan Ibu Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd selaku penguji skripsi.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Ibu Rani Sofya, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak dan Ibu dosen staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu yang berada di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Yang teristimewa kepada (Alm) Ayahanda tercinta Muhammad Jafran sudah menjadi ayah yang terbaik walaupun tidak bisa menyaksikan saya secara langsung (Al-Fatihah).
6. Kepada yang terkasih dan tercinta ibu saya Maisidah yang berusaha sekuat tenaga dalam menjadi ibu sekaligus ayah di dalam keluarga terimakasih telah mendo'akan penulis dan selalu berusaha mencukupi materi selama kuliah dan menjadi penyemangat dalam penyelesaian studi ini.
7. Kepada adikku Kamalul Muzadi terimakasih sudah menjadi adik yang luar biasa dalam menjaga ibu di rumah dan suport moral kepada penulis.

8. Kepada Tgk Muhd. Nasir sebagai orang baik dan keluarga nya yang selalu mendoa'kan penulis agar bisa semangat dalam penyelesaian skripsi penulis terimakasih atas suport moralnya.
9. Kepada indri caesariyanti sebagai orang yang bisa di ajak tukar pikiran dan menjadi salah satu tempat curhat masalah kehidupan.
10. Kepada kak desmita selaku kakak dan tempat mengadu nasib ketika keuangan merembes dan selalu menjadi orang baik dalam meminjamkan uang untuk skripsi saya dan membeli materai untuk lembar pengesahan saya.
11. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan ketika kuliah terkhususnya kelas IC 2017 pendidikan ekonomi dan tidak menutup kemungkinan juga teman-teman seperjuangan lainnya.

Dengan pengetahuan terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari kata sempurna dan penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk ini saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempatan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Aamiin.

Padang , Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI ...Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indentifikasi Masalah	16
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Masalah.....	17
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Kajian Teori	19
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Devinisi Variabel Operasional	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	53
2. Analisis Deskriptif Variabel	56
3. Deskripsi Variabel Infrastruktur Ekonomi	56
4. Deskripsi Variabel Infrastruktur Sosial	59
5. Hasil Estimasi Regresi Deskriptif	61
6. Pemilihan Model	62
7. Model Random Effect Model (REM)	66
8. Uji Hipotesis.....	67
B. Pembahasan Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020	72
1. Pengaruh Infrastruktur Ekonomi (Jalan) terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.....	73
2. Pengaruh Infrastruktur Ekonomi (Listrik) Terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.....	76
3. Pengaruh Infrastruktur Sosial (Pendidikan) terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90
A. Lampiran 1 :Data Penelitian.....	90
B. Lampiran 2 : Hasil Estimasi Regresi.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Estimasi Common Effect Model.....	61
Tabel 4. 2 Estimasi Fixed Effect Model.....	61
Tabel 4. 3 Estimasi Random Effect Model	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Lagrange Multiplier	65
Tabel 4. 7 Hasil Pemilihan Model Random Effet Model.....	66
Tabel 4. 8 Uji Simultan	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial	68
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	70
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 12 Uji Heterokedastisitas	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 PDRB Kawasan Timur Indonesia	55
Gambar 4. 2 Panjang Jalan Kawasan Timur Indonesia.....	57
Gambar 4. 3 Distribusi Listrik Kawasan Timur Indonesia	58
Gambar 4. 4 Jumlah Unit Sekolah di Kawasan Timur Indonesia	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan dari perkembangan arus globalisasi yang semakin tinggi menjadikan fenomena yang amat sangat sulit untuk dihindari oleh setiap negara. Seperti halnya negara lain negara Indonesia sendiri tidak dapat menghindari yang namanya perkembangan teknologi seperti teknologi informasi, teknologi transportasi, serta tatanan ekonomi dunia yang mengarah pada pasar bebas. PDRB menjadi tolak ukur tingkat Pendapatan Bruto yang berbeda dalam satu daerah. PDRB akan berpengaruh kepada perekonomian dengan cara mendistribusikan Pendapatan Bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. Pembangunan hanya mengajarkan pertumbuhan ekonomi semata berpotensi melahirkan ketidakadilan yang berujung pada ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang kuantitatif dan indikator dalam pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui perekonomian secara nasional dan dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto yang ada di wilayah atau provinsi tersebut. (Warsilan & Noor, 2015). Produk Domestik Regional Bruto merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB yang menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional dengan menghitung presentase

dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Fahlevi & Gunawan, 2016). Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah menggambarkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Dengan melihat angka PDRB pada suatu daerah memberikan gambaran pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai (Maharani, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik mendefinisikan PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari PDB yang mengarah pada nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warganegaranya.

Berdasarkan Permendagri No. 56 tahun 2015 tentang kodefikasi dan tata wilayah administrasi per provinsi menyebutkan jumlah provinsi di Indonesia adalah 34 provinsi. Dari provinsi-provinsi tersebut dibagi menjadi dua wilayah yaitu Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Negara-negara di dunia dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu negara maju dan negara berkembang jika dilihat dari kondisi ekonomi, sosial, dan aspek lainnya. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang berupaya untuk selalu meningkatkan pembangunan di masing-masing provinsi (Brilyawan & Santosa, 2021).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, wilayah yang termasuk kedalam Kawasan Timur Indonesia (KTI) adalah wilayah Indonesia selain wilayah pulau Sumatera, Jawa dan Bali. Dengan demikian yang termasuk Kawasan Timur Indonesia adalah pulau Kalimantan, Sulawesi, Maluku,

Nusa Tenggara dan Papua. Dalam konteks ini, Kawasan Timur Indonesia dikenal sebagai wilayah tertinggal, terbelakang, terisolasi, dan termiskin. Kawasan Timur Indonesia merupakan bagian dari wilayah yang ada di Indonesia, Kawasan Timur Indonesia juga menjadi salah satu pusat berbagai bentuk masalah yang tak kunjung mendapatkan solusi, termasuk di dalamnya adalah pertumbuhan ekonomi.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai PDRB yang dicapai oleh Kawasan Timur Indonesia. Adapun otonomi yang ada di daerah maupun pemekaran wilayah yang telah lama ada, namun masih menjadi suatu persoalan yang belum terselesaikan dan banyak daerah belum merasakan pembangunan yang seutuhnya. Pembangunan yang ada di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan dalam pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2002). Peran dari pemerintah adalah sebagai mobilisator dalam pembangunan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibentuk dari kinerja Pertumbuhan Ekonomi wilayah/pulau dimana kontribusi dari masing-masing wilayah

sangat bermacam-macam. Kondisi riil yang terjadi saat ini adalah fenomena kesenjangan wilayah, dimana Kawasan Barat Indonesia banyak dipandang lebih menikmati hasil pembangunan dibandingkan Kawasan Timur Indonesia.

Kawasan Barat Indonesia seringkali dianggap lebih berkembang dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia. Kondisi tersebut terlihat antara lain dari proporsi sumbangan daerah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Kawasan Barat Indonesia menyumbangkan sekitar 75 persen dari total PDB Nasional, sementara Kawasan Timur Indonesia hanya menyumbangkan kurang lebih 25 persen. Padahal sebagian besar kekayaan alam Indonesia berada di Kawasan Timur Indonesia (Pupr, n.d.) . Hal ini menunjukkan konsentrasi kekayaan dan aktivitas ekonomi yang masih cenderung terfokus di Kawasan Barat Indonesia. Di antara kawasan ini memperlihatkan kecenderungan bahwa Kawasan Barat Indonesia pada umumnya selalu mengalami perkembangan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia.

Tabel 1.1
Distribusi Produk Domestik Regional Bruto
Per Pulau di Indonesia

Pulau	Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Sumatera	22,39%	22,31%	23,05%	23,02%	22,18%	22,04%	21,73%	21,55%	21,28%	21,36%
Jawa	57,40%	57,51%	57,07%	57,39%	58,33%	58,50%	58,38%	58,43%	58,91%	58,75%
Kalimantan	9,44%	9,40%	9,25%	8,77%	8,16%	7,88%	8,23%	8,18%	8,05%	7,94%
Sulawesi	5,31%	5,45%	5,50%	5,64%	5,91%	6,04%	6,12%	6,33%	6,46%	6,66%
Bali dan Nusa Tenggara	2,93%	2,87%	2,80%	2,87%	3,07%	3,12%	3,11%	3,05%	3,06%	2,94%
Maluku dan Papua	2,53%	2,46%	2,34%	2,31%	2,35%	2,42%	2,42%	2,47%	2,24%	2,35%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020

Dari tabel distribusi PDRB di atas diketahui bahwasanya distribusi PDRB perpulau di indonesia kawasan barat indonesia menyumbang lebih banyak pdrb dibandingkan dengan wilayah kawasan timur indonesia pulau jawa selalu menjadi peringkat pertama dalam peningkatan PDRB dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 pulau jawa selalu mendominasi peringkat pertama dalam distribusi PDRB dengan capaian tertinggi 58,91% pada tahun 2019 dan selalu meningkat pada setiap tahunnya kemudian pada peringkat kedua disusul oleh pulau sumatera dengan capaian tertinggi pada 23,05% ada tahun 2014 . Jika dilihat dari kawasan timur indonesia pulau kalimantan, sulawesi, bali & nusa tenggara dan

maluku dan papua distribusi pdrb yang terendah terdapat di pulau maluku dan papua dari tahun 2011 sampai 2020 dan tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2019 distribusi PDRB di pulau maluku dan papua dengan tingkat pdrb 2,24% dan selalu menjadi pulau dengan PDRB yang terendah dari enam pulau yang ada di indonesia. Jika dilihat dari struktur geografis dan sumber daya alamnya kawasan timur indonesia mempunyai nilai sumber daya alam yang lebih tinggi di bandingkan dengan pulau jawa dan sumatera yang terdapat di kawasan barat indonesia. Terdapat banyak penyebab dalam pendistribusian PDRB yang ada di indonesia sehingga kawasan timur indonesia selalu menunjukkan ketimpangan yang sangat dominan dibandingkan kawasan barat indonesia.

Pendekatan pembangunan tradisional lebih sesuai dengan pembangunan yang lebih menitik beratkan pada peningkatan PDRB di suatu provinsi, kabupaten ataupun kota. Sedangkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi itu sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian di suatu daerah atau dalam suatu periode tertentu. Dikatakan negara tersebut berhasil apabila negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan cara melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang (Brilyawan & Santosa 2021). Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif

akan menunjukkan adanya penurunan dalam pembangunan ekonomi (Panorama et al., 2019). Seperti halnya adalah ketersediaannya infrastruktur, sarana transportasi, fasilitas pendidikan dan lain sebagainya wilayah Kawasan Timur Indonesia cenderung selalu kurang dalam pelaksanaan pembangunan.

Menurut Peraturan Presiden Indonesia Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur menjelaskan dalam Undang-undang tersebut ada beberapa jenis infrastruktur dalam peraturan presiden yang mencakup infrastruktur transportasi, jalan, pengairan, air minum dan sanitasi, telematika, ketenagalistrikan, pengangkutan minyak dan gas bumi. Infrastruktur yang tercantum di Undang-undang tersebut merupakan hal yang dasar dalam kehidupan masyarakat maka dari itu perlu campur tangan pemerintah dalam hal pelaksanaannya. Beberapa macam kontribusi salah satunya disebabkan oleh adanya perbedaan infrastruktur antara satu wilayah dengan wilayah lainnya (Imp & Resmi, 2018). Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Program pembangunan infrastruktur adalah bagian dari pendukung program di sektor lain. Dengan adanya pembangunan maka dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan hal penting dalam proses pertumbuhan suatu bangsa baik pada sektor ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, pertanian, dan sektor-sektor lainnya. Di wilayah Kawasan Timur Indonesia tantangan yang dihadapi untuk pembangunan infrastruktur antara lain yaitu kondisi alam yang berbeda dengan Kawasan Barat

Indonesia. Kondisi alam itu seperti topografi yang curam dan berbukit-bukit, seperti di Sulawesi dan Papua. Kemudian, jenis tanah yang kering yang sulit menahan air seperti Nusa Tenggara Timur dan luasnya lahan gambut di Kalimantan membuat terhambatnya proses pembangunan infrastruktur. Adapun perihal lain yaitu APBD yang terbatas dan *skill* dari lulusan perguruan tinggi yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Hal ini sangat penting dikarenakan wilayah Kawasan Timur Indonesia banyak mempunyai potensi seperti gas dan pertambangan emas. Pembangunan infrastruktur untuk Kawasan Timur Indonesia ini antara lain dengan rencana lanjutan dalam penyambungan jalan lintas Kalimantan (jalan poros 703 km, poros tengah 109,2 km dan lintas menuju perbatasan 479,6 km), jalan lintas Sulawesi (4.284 km). Pembangunan infrastruktur di Kawasan Timur Indonesia perlu diukur setiap tahunnya sehingga bisa diketahui sejauh mana perkembangan kondisi infrastruktur di Kawasan Timur Indonesia ini. Infrastruktur berpengaruh penting bagi peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilitas makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit, dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja (Maqin, 2011)

Infrastruktur akan menjadi penentu tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian dengan baik. Pembangunan infrastruktur merupakan *Public Service Obligation*, yaitu sesuatu yang harus menjadi perhatian dan kewajiban bagi pemerintah karena infrastruktur menjadi prasarana yang

inti dalam kehidupan masyarakat dan menjadi salah satu pendukung perekonomian negara. Salah satu prasyarat untuk memacu pertumbuhan ekonomi adalah adanya ketersediaan infrastruktur yang memadai di suatu daerah, kegiatan ekonomi akan berjalan dengan baik apabila prasarana memadai.

Dalam perencanaan pembangunan nasional wilayah Kawasan Timur Indonesia selalu mendapatkan perhatian lebih dan prioritas dari pemerintah. Namun, demikian hingga pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasil pembangunan masih tertinggal dibandingkan Kawasan Barat Indonesia. Luasnya Kawasan Timur Indonesia dan didukung dengan melimpahnya sumberdaya dan kekayaan alam maka sangat disayangkan apabila harus menghadapi ketertinggalan pembangunan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat bila dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia.

Masalah pembangunan infrastruktur merupakan masalah yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta wilayah-wilayah provinsinya, dikarenakan infrastruktur merupakan penentu keberlangsungan kegiatan pembangunan. Keberadaan infrastruktur merupakan asset pemerintah yang dibangun dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dilansir dari jejak pembangunan perhubungan menyatakan pendapat presiden Jokowi yang mengakui bahwa adanya ketimpangan pembangunan yang terjadi di Kawasan Timur Indonesia dibandingkan dengan bagian barat. Menurut presiden, ketimpangan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan

pelabuhan dan bandar udara yang masih sangat minim di Wilayah Timur Indonesia (Dephub.go.id, 2019).

Pembangunan infrastruktur merupakan bukti dari perkembangan suatu wilayah atau suatu daerah. Ketersediaan infrastruktur akan mempengaruhi salah satu diantaranya adalah investasi, perdagangan, produktivitas dan tenaga kerja dan lain sebagainya sehingga ini merupakan suatu alasan utama dalam pembangunan infrastruktur menjadi sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah. Secara langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur akan memiliki dampak yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dikarenakan infrastruktur menjadi salah satu alat bagi perkembangan sektor-sektor primer. Infrastruktur ekonomi merupakan jumlah modal fisik dan keuangan yang mengambil bentuk jalan raya, sarana perkerataapian, sarana angkutan perairan, sarana angkutan udara, dan sarana transportasi dan komunikasi, dan berbagai fasilitas lainnya pasokan air, lembaga keuangan, listrik, dan layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan (Todaro, 2009).

Pembangunan infrastruktur pekerjaan umum, termasuk di dalamnya adalah infrastruktur jalan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Keberadaan infrastruktur pekerjaan umum tersebut mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Demikian juga sebaliknya, jika keberadaan infrastruktur tersebut di abaikan maka akan terjadi penurunan produktivitas. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan tercapainya konektivitas antar wilayah infrastruktur jalan sangat berpengaruh pada

kegiatan distribusi dan logistik yang merupakan inti dari kehidupan ekonomi. Studi menunjukkan, jika hendak memakmurkan rakyat dan menaikkan pertumbuhan ekonomi, maka yang harus dilakukan adalah memperbaiki jalur distribusi, dan jalur distribusi utama adalah jalan. Karena itu kualitas jalan adalah kualitas perekonomian bangsa (PUPR, 2020).

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan. Dalam pembangunan pertanian dan ekonomi perdesaan secara umum, jalan sangat dibutuhkan untuk kelancaran arus faktor produksi maupun pemasaran hasil (Nuritasari, 2013). Infrastruktur jalan merupakan sektor penting dalam perkembangan dan pengembangan wilayah yang cukup substansial sehingga kontribusi investasi sektor infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan dapat dikatakan signifikan. Peningkatan kegiatan ekonomi dan sosial di daerah yang telah berkembang, sedang berkembang ataupun akan berkembang, dapat meningkatkan pergerakan dan barang dari dan ke pusat-pusat pelayanan produksi sehingga membutuhkan prasarana jalan dengan kualitas tinggi serta tingkat aksesibilitas dan mobilitas yang memadai (Rosmeli, 2018). Pembangunan jalan menjadi salah satu peran penting dalam merangsang

pertumbuhan wilayah-wilayah yang baru yang akan menimbulkan jalan baru (*Trip Generation*) yang akan meningkatkan volume lalu lintas yang terjadi.

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik juga menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor serta aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik. Pembangunan infrastruktur listrik di Kawasan Timur Indonesia tidak mudah di karenakan kondisi geografis menyebabkan pemerintah daerah dan pemerintah pusat juga terkendala dalam pembangunan ketenagalistrikan dari beberapa provinsi yang terdapat di Kawasan Timur Indonesia ada kondisi geografisnya yang cukup menantang dan membuat pemerintah ekstra dalam pembagunan di daerah-daerah kawasan timur indonesia. Adapun selisih dari percepatan pembangunan bisa dua atau tiga kali lipat dibandingkan daerah lainnya.

Dalam pembangunan infrastruktur listrik di Kawasan Timur Indonesia masih tergolong rendah dikarnakan hanya provinsi, wilayah/kota tertentu saja yang mengalami peningkatan infrastruktur listrik dan masih banyak wilayah/desa di provinsi yang ada di akwasan timur indonesia tersebut belum terdistribusi listrik. Tantangan yang banyak dihadapi dalam pemenuhan infrasruktur listrik di wilayah timur indonesia ini yaitu kondisi geografis per provinsi yang sangat luas dan berbeda-beda. Kondisi ini yang menyebabkan infrastruktur tenaga listrik

yang di distribusikan di wilayah ini lebih minim dari pada wilayah barat lainnya dan juga menyebabkan biaya dalam pembangunan ini lebih tinggi dari pada pembangunan di wilayah lain.

Infrastruktur jalan dan listrik merupakan salah satu tombak dalam pembangunan begitu pun dengan Infrastruktur sosial yang pertama adalah pendidikan, yang merupakan sarana dalam peningkatan sumberdaya manusia bagi pembangunan. Budaya belajar disekolah diharapkan mampu menjembatani kesenjangan budaya belajar di masyarakat dengan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan di daerah terpencil. Tingkat kewajaran dalam proses belajar mengajar indikator pengukurnya yaitu dengan melakukan perbandingan antara fasilitas pendidikan dengan fasilitas tenaga pengajar dan tenaga didik (Iqbal et al., 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu unsur pembentuk (*Human Capital*) telah menjadi salah satu hal yang

menarik perhatian para ahli ekonomi. Implikasi dari pendidikan adalah semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas (F. Amalia, 2013). Keterkaitan pendidikan dengan ekonomi sangat jelas terjadi hubungan yang sangat erat, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Manusia yang berkualitas tinggi akan mempengaruhi sumber-sumber pokok pertumbuhan seperti modal fisik dan tenaga kerja. Masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi di kawasan timur indonesia salah satunya sumber daya manusia. Jika dibandingkan dengan kawasan barat indonesia sumber daya manusia yang dilihat dari indeks pertumbuhan manusia jelas KBI lebih tinggi dibandingkan dengan KTI hal ini menjadi gambaran bahwasanya kualitas sumber daya manusia yang berada di KBI jauh lebih baik di bandingkan wilayah KTI.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suksesnya pembangunan di belahan wilayah indonesia bagian timur. Untuk sanggup mengolah sumber daya alam, maka sumber daya manusia perlu terlebih dahulu dipersiapkan. Pendidikan adalah sarana dan wahana untuk peningkatan sumber daya manusia itu secara utuh. Oleh sebab itu peningkatan pendidikan di Kawasan Timur Indonesia merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

Sebagai negara yang berkembang, indonesia harus terus membenahi sistem pendidikan yang lebih berkualitas. Namun, dari sistem pendidikan tersebut terjadi ketimpangan dalam pendidikan sehingga ini menjadi tugas pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di indonesia. Pendidikan di

Indonesia masih berpusat pada kota-kota besar dan membuat sistem pendidikan yang ada di daerah-daerah menjadi semakin jauh dari kata sempurna dan terpuruk. Pendidikan di kawasan timur Indonesia di nilai masih berjalan lambat dan belum menuai hasil yang maksimal dan ada beberapa provinsi yang masih mengalami rendahnya ketercapaian rata-rata pendidikan masyarakat dan menjadi akar permasalahan yang berdampak pada persoalan lain yaitu politik, sosial dan ekonomi. Teori *Human Capital*, modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik dan sumberdaya alam dalam menciptakan output suatu wilayah. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang maka produktivitas orang tersebut akan semakin tinggi pula. Dengan demikian, peningkatan modal manusia sangat strategis dalam meningkatnya perekonomian di suatu wilayah.

Pendidikan menjadi salah satu modal utama yang perlu dipenuhi untuk melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi akan lebih baik juga. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan *rate of return* dari bentuk investasi terhadap sumber daya yang dihasilkan. Jika *Rate Of Return* yang dihasilkan baik, maka investasi sumberdaya manusia yang dilakukan tergolong bermanfaat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Kristian Brilyawan & Perbayu Budi Santosa, 2021), (Maya Panorama, Erdah Litriani & Lilik Kurniasih, 2019) menyatakan bahwa infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan sosial elevator, yaitu saluran mobilitas sosial vertikal yang efektif, yang merupakan kebutuhan untuk kebutuhan semua orang. Pendidikan merupakan kunci pembangunan, terutama pembangunan manusia. Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kawasan Timur Indonesia Tahun 2011-2020**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah:

1. Masih rendahnya Tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2011-2020.
2. Rendahnya Infrastruktur Ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Listrik di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2011-2020.
3. Rendahnya Infrastruktur Sosial yang disebabkan oleh kurangnya infrastruktur sekolah yang menjadikan Sumber Daya Manusia terbelakang dalam kualitas yang buruk di Kawasan Timur Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu ada batasan masalah dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar bisa memperjelas masalah yang akan diteliti penulis. Peneliti membatasi penelitiannya dalam kaitan

mengenai infrastruktur ekonomi terkait jalan dan listrik, infrastruktur sosial terkait pendidikan dan pengaruhnya terhadap PDRB di Kawasan Timur Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan dibahas pada pelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Infrastruktur Ekonomi (jalan dan listrik) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020?
2. Bagaimana Infrastruktur Sosial (Pendidikan) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020?
3. Apakah Infrastruktur Ekonomi (Jalan dan listrik) dan Infrastruktur Sosial (Pendidikan) secara bersamaan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Infrastruktur Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020.
2. Untuk megetahui pengaruh Infrastruktur Sosial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia tahun 2011-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Ekonomi (Jalan dan listrik) dan Infrastruktur Sosial (pendidikan) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Timur Indonesia 2011-2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Mamfaat Teroristis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan bagi pembaca, serta menambah khanasah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan karya tulis ilmiah yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di fakultas ekonomi universitas negeri padang.
 - b) Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bemanfaat untuk menambah informasi yang bisa dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya yang meneliti lebih lanjut sesuai dengan judul penelitian ini.